

## **POLA DAN KARAKTER KEPEMIMPINAN WANITA MENURUT HAKIM-HAKIM 4 – 5**

Sri Tuminah

[naomidbkk@gmail.com](mailto:naomidbkk@gmail.com)

Sekolah Tinggi Teologi Jemaat Kristus Indonesia

**Abstract.** Leadership is connected with who is the leader and who are the followers. It also related with the influence of the leader. Woman leadership is controversial issue especially within patriarchal culture. While The bible doesn't explain about leadership, It's telling the story and giving life examples about leadership which mostly are male leadership. So where is the role for woman leadership in the bible?

The biblical study of Judges 4-5 was done to find a pattern and character that was shown by Deborah, a woman leader. The bible record that Deborah "was leading Israel at that time" Judges 4:4 . That explain that Debora takes the role of leader for Israel in the time of judges. From her story we can study how she led and the pattern that she used as woman leader, that is "a team leadership" where she led Israel side by side with Barak.

**Keywords :** Biblical women leader, example, Deborah, pattern and character.

**Abstrak.** Kepemimpinan berkaitan dengan siapa pemimpin dan siapa pengikutnya. Hal ini juga berkaitan dengan pengaruh pemimpin. Kepemimpinan perempuan merupakan isu kontroversial terutama dalam budaya patriarki. Meskipun Alkitab tidak menjelaskan tentang kepemimpinan, Alkitab menceritakan kisah dan memberikan contoh kehidupan tentang kepemimpinan yang sebagian besar adalah kepemimpinan laki-laki. Jadi di mana peran kepemimpinan perempuan dalam Alkitab?

Kajian Alkitab Hakim-hakim 4-5 dilakukan untuk menemukan pola dan karakter yang ditunjukkan oleh Debora, seorang pemimpin perempuan. Alkitab mencatat bahwa Debora "sedang memimpin Israel pada waktu itu" (Hakim-Hakim 4:4) . Hal ini menjelaskan bahwa Debora mengambil peran sebagai pemimpin Israel pada masa hakim. Dari kisahnya kita dapat mempelajari bagaimana ia memimpin dan pola yang ia gunakan sebagai pemimpin perempuan, yaitu "kepemimpinan tim" dimana ia memimpin Israel berdampingan dengan Barak.

**Kata Kunci :** Pemimpin wanita alkitabiah, keteladanan, Debora, pola dan karakter.

## PENDAHULUAN

Dalam Perjanjian Lama diceritakan tentang pemimpin-pemimpin besar bangsa Israel yang terkenal sepanjang masa, diantara masa kepemimpinan Yosua dan Daud ada masa dimana bangsa Israel tidak punya pemimpin nasional namun ada beberapa hakim yang menjadi pemimpin lokal yang memimpin bangsa Israel untuk tetap bisa mempertahankan diri sebagai bangsa yang hidup di Tanah Perjanjian, salah satunya adalah Debora seorang nabiah yang diceritakan dalam kitab Hakim - hakim 4 - 5.

Debora adalah wanita pertama yang tercatat dalam sejarah untuk memimpin suatu bangsa (atau sekurang-kurangnya gabungan dari beberapa suku).<sup>1</sup> *God given leadership was bestowed. She fulfilled her role as a prophetes and a judge. She was the political and judicial center of nation.*<sup>2</sup> Debora diceritakan Alkitab “memerintah sebagai hakim atas orang Israel”. (Hak. 4:4) ungkapan yang menjadi bukti tertulis bahwa Debora adalah seorang pemimpin wanita di jaman para hakim memerintah.

### Latar Belakang Kitab Hakim-hakim

Kitab-kitab sejarah tentang bangsa Israel di tanah Perjanjian dimulai dari kitab Yosua yang menceritakan tentang penaklukan tanah Kanaan, kisah bangsa Israel dan kehidupan mereka di tanah Perjanjian dilanjutkan dalam kitab Hakim-hakim. Namun masa ini telah disebut “zaman kegelapan sejarah Israel”. Israel tidak berhasil menikmati kedamaian dan kemakmuran yang diinginkan Allah untuk mereka karena mereka gagal mematuhi ajaran-ajaran illahi.<sup>3</sup>

Kitab hakim-hakim pasal 1:1 - 3:6 merupakan latarbelakang dari kisah kepemimpinan para hakim dalam kitab hakim-hakim. Ada generasi pertama (Hak. 2:6-9) yaitu Yosua dan teman-teman segenerasinya, dan ada generasi kedua (Hak. 2:10-18) dimana generasi itu “tidak mengenal Tuhan ataupun perbuatannya bagi orang Israel”. Akibatnya, dalam kata-kata yang menjadi terlalu biasa, “orang Israel melakukan yang jahat di mata Tuhan”.<sup>4</sup> Tapi kemudian munculah generasi ketiga, mereka adalah orang yang setelah kematian seorang hakim, berlaku lebih jahat dari nenek moyang mereka (Hak. 2:19).<sup>5</sup> Sehingga Allah membiarkan bangsa-bangsa lain menguasai bangsa Israel (Hak. 3:3-5) Mereka inilah yang

---

<sup>1</sup> L. Thomas Holdcroft, *Kitab-kitab Sejarah*, (Malang : Penerbit Gandum Mas, 1992), 37

<sup>2</sup> Michael Duncan, *Wild Ones*, (Australia : Urban Neighbours Of Hope (UNOH), 2006), 20

<sup>3</sup> L. Thomas Holdcroft, 29

<sup>4</sup> Michael Wilcock, *Hakim-hakim - Cahaya Anugerah Allah Sangat Berkilau kendati dosa Manusia Begitu Ketat*, (Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2002), 39

<sup>5</sup> Wilcock, 40

secara bergantian dibiarkan Allah menjadi bangsa yang menekan dan menindas bangsa Israel di masa hakim-hakim.

Hakim-hakim pasal 4 dan 5 ditulis dalam bentuk sastra yang berbeda, pasal 4 ditulis dalam bentuk prosa dan pasal 5 ditulis dalam bentuk syair (nyanyian), dimana para ahli sependapat bahwa nyanyian Debora (Hak. 5) adalah salah satu bagian yang tertua dalam Perjanjian Lama.<sup>6</sup> Ada beberapa bagian dalam pasal 5 yang menjelaskan bagian yang tidak diceritakan dalam pasal 4, seperti diceritakan di pasal 5 tentang keterpecahan suku-suku Israel, ada yang ikut berperang tapi juga ada yang tidak. Juga diceritakan dalam peperangan Barak melibatkan bintang-bintang dan mata air Megido, kekalahan Sisera disebabkan oleh banjir mendadak yang dikirim dari surga, di lembah Sungai Kison (Hak. 5:19-23)<sup>7</sup>. Dalam pasal 4 penulis kitab Hakim-hakim menceritakan kisah kepemimpinan Debora dan Barak dalam bentuk prosa dan dalam pasal 5 yang diberi judul “Nyanyian Debora” diceritakan kisah yang sama dalam bentuk puisi yang berupa nyanyian, keduanya saling melengkapi sebagai bagian dari sastra Ibrani yang menceritakan kisah kepemimpinan Debora dan Barak.

Kitab Hakim-hakim menceritakan suatu masa yang disimpulkan di awal dan akhir dari kitab ini, yaitu masa “sesudah Yosua mati” (Hak. 1:1) dan “pada zaman itu tidak ada raja di Israel, setiap orang berbuat apa yang benar menurut pandangannya sendiri” (Hak. 21:25), dimana ada suatu pola tertentu.<sup>8</sup> Walau tidak semua bagian disebutkan setiap kali, tetapi umumnya polanya tetap sama (band. Hak. 3:12-30, 4:1-24, 5:31b)<sup>9</sup> dimana ada kemurtadan, penawanan dan pembebasan Israel.<sup>10</sup>

Seorang hakim adalah seorang pemimpin berkarisma yang dibangkitkan oleh Tuhan dan diberi kuasa oleh rohNya untuk menangani masalah tertentu. Ia bukan raja dan tidak membentuk dinasti atau keluarga yang berkuasa. Seorang hakim adalah pria atau wanita (misalnya, hakim wanita Debora) yang dipilih Allah untuk mengusir penindas dan mengamankan negeri mereka.<sup>11</sup> Meskipun para hakim tersebut disebut tokoh pembebas atau penyelamat, namun jelas dalam

---

<sup>6</sup> Ibid., 308-309

<sup>7</sup> Wilcock, 96

<sup>8</sup> Lasor menuliskan (hal. 301-302) pola yang diterapkan disini dan dalam cerita-cerita hakim-hakim lainnya adalah sebagai berikut :

- Israel “melakukan yang jahat” dengan beribadah pada ilah lain;

- Allah mendatangkan suatu bangsa untuk menindas mereka;
- Israel berseru kepada Allah;
- Dia membangkitkan seorang tokoh pembebas;
- Bangsa penindas tersebut dikalahkan;
- Amanlah negeri itu.

<sup>9</sup> Lasor, 302

<sup>10</sup> Holdcroft, 35

<sup>11</sup> Lasor, 302

pikiran pengarang bahwa Allah adalah Sang Penyelamat. Ia mendengar seruan umatNya dan membangkitkan hakim yang dipenuhiNya dengan RohNya untuk melepaskan bangsa Israel dari musuh.<sup>12</sup> Allahlah hakim yang berdiri di belakang hakim-hakim itu. Keberhasilan atau kegagalan bangsa Israel dan akibat-akibat dari keputusan yang mereka ambil, itulah yang dijelaskan kitab ini.<sup>13</sup> Dimana “Ia mengadili umatMu dengan keadilan dan orang-orangMu yang tertindas dengan hukum” (Maz. 72:2, Yes. 11:4). Allahlah Hakim yang berdiri di belakang hakim-hakim itu.<sup>14</sup>

Dari kisah masing-masing hakim yang dipakai Allah pada masa itu kita terutama belajar bahwa orang-orang yang menyerahkan diri kepada Allah dapat dipakaiNya,<sup>15</sup> termasuk Debora yang menjadi satu-satunya wanita yang menjadi hakim. Para hakim ini adalah orang-orang biasa bahkan Allah dalam kitab hakim-hakim ini memakai orang-orang yang kadang dianggap aneh untuk budaya masa itu untuk menjadi pemimpin<sup>16</sup>. Debora menjadi salah satunya, seorang hakim wanita.

### **Pola Kepemimpinan Debora dan Barak**

Dalam hakim-hakim 4 – 5 ada empat tokoh yang terlibat dalam kisah ini yaitu Debora, Barak, Sisera dan Yabin. Debora dan Barak bekerja sama untuk dapat menyelamatkan bangsa Israel dari penindasan Yabin raja Kanaan, dan Sisera panglima tentara Kanaan yang mati ditangan wanita yang dikenalnya, yaitu Yael yang dalam penghianatannya dipakai Allah untuk menundukkan Yabin raja Kanaan, dimana Alkitab menghargai iman Yael, tetapi penghianatannya tidak.<sup>17</sup> Dalam kepemimpinannya Debora mendapat bantuan Barak (Barak berarti kilat),

---

<sup>12</sup> Lasor, 313

<sup>13</sup> Wilcock, 19

<sup>14</sup> Ibid., 19

<sup>15</sup> W.S. Lasor, D.A. Hubbard, F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat dan Sejarah* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2001), 313

<sup>16</sup> *Duncan, Wild Ones. The Gang of Four*

*We meet four unlikely people who are appointed to leadership positions. Against all odds, against the culture of the day and contrary to convention, God has a hand in their elevation to positions at the top. In the mind, that makes for a wild God.*

*Judge 3:7-11...Leadership and inheritance were traditionally passed down through the eldest son. But God breaks the rules and anoints Othniel the younger brother of Caleb.*

*Judge 3:12-15... Ehud is a left handed person...his right hand is withered and culturally he is also disadvantaged that he is a left handed person. Judge 3:31...Shamgar...he is non Jew, a gentile, a foreigner.*

*Judge 4:1-7...She is a woman and her name is Debora.*

<sup>17</sup> Holdcroft, 39

yang barangkali berasal dari suku Naftali. Debora mengangkatnya sebagai pemimpin militer.<sup>18</sup> Debora bekerjasama dengan Barak dalam menjalankan kepemimpinannya, dan inilah pola kepemimpinan Debora.

#### **Berbagi Peran (Sharing bukan Bersaing)**

Pola kepemimpinan yang dipakai Debora adalah berbagi peran dengan Barak, sejak manusia jatuh dalam dosa Iblis merusak hubungan kerjasama antara wanita dan pria juga dalam kepemimpinan, dimana hubungan kepemimpinan yang ada bukan lagi sharing tetapi bersaing. Namun dari teladan kepemimpinan Debora yang adalah seorang wanita, Debora tidak bersaing, Debora sebagai seorang nabiah (Hak. 4:4) dipakai Allah untuk menjadi seorang istri dari seorang pria yang bernama Lapidot. Dan dalam tugas kepemimpinannya sebagai seorang hakim bagi bangsa Israel masa itu, Debora berbagi peran dengan Barak. Baik Debora maupun Barak memiliki kerendahan hati sebagai pemimpin, Galloway dalam bukunya tentang kepemimpinan yang efektif menuliskan bahwa, anda dan saya meningkatkan pengaruh kepemimpinan kita ketika kita mempraktekkan kerendahan hati.<sup>19</sup> Debora sebagai seorang wanita mengetahui bahwa sebagai seorang pemimpin ada bagian yang tidak bisa dia lakukan sendiri, dan yang dilakukannya berbagi peran dengan Barak.

#### **Pemimpin Sebagai Inisiator**

Sebagai seorang nabiah Debora menyampaikan perintah Allah kepada Barak, yang dipilihNya untuk menjadi pemimpin militer Israel melawan bangsa Kanaan waktu itu. Debora dalam kepemimpinannya dipakai Allah untuk menyampaikan perintahNya, dan dalam ketaatannya sebagai seorang nabiah yang menjadi penyambung lidah Allah (Hak. 4:6-7). Sebagai seorang wanita tentu ada keterbatasan dalam kepemimpinan, walaupun bangsa Israel biasa datang untuk berhakim kepada Debora, bukan berarti semua tugas kepemimpinan harus dilakukan seorang diri. Dari teladan kepemimpinan Debora bisa dilihat Debora tahu bagiannya, dan berbagi peran dengan Barak. Hubungan Debora dengan Allah membuatnya dipakai Allah sebagai inisiator, memberikan ide. Hanya orang-orang yang punya hubungan dengan Allah yang dapat mengetahui rencana dan perintahNya.

#### **Pemimpin Sebagai Regulator**

Ada banyak tafsiran tentang tanggapan Barak "Jika engkau turut maju aku pun maju, tetapi jika engkau tidak turut maju aku pun tidak maju" (Hak. 4:8). Debora sebagai seorang Nabiah sudah menyampaikan perintah Tuhan bahwa Barak harus maju berperang melawan Sisera, Barak entah karena ketakutan atau karena menghormati Debora, menolak maju tanpa kehadiran sang nabiah. Akhirnya Debora setuju menyertai dia, sekalipun ia menegur Barak karena menuntut sedemikian itu dan mengemukakan bahwa hal itu akan menyebabkan

---

<sup>18</sup> Holdcroft , 38

<sup>19</sup> Dale Galloway & Warren Bird *Kepemimpinan yang Efektif – On Purpose Leadership*, (Jakarta : Harvest Publication House, 2003),185

Barak kehilangan muka.<sup>20</sup> Namun ada juga mengaitkan reaksi Barak dengan reaksi serupa pada zaman Musa (Kel. 33:12-17),

...Musa menanggapi, “Jika Engkau sendiri tidak membimbing kami janganlah suruh kami berangkat dari sini”; dan tanggapan Tuhan serupa dengan tanggapan Debora “Juga hal yang telah kaukatakan ini akan Kulakukan”. Tidakkah kesejajaran ini memberi makna yang berbeda atas Hak. 4:8-9? ...Ketika Barak menolak maju tanpa wanita ini, bukan kekecutan hati melainkan iman: yakni sebuah kombinasi agung dari pengakuan rendah hati yang diungkapkan Barak mengenai ketidakmampuannya dan keyakinan kukuh dalam kasih karunia Allah, yang dalam hal ini diketahui melalui penyambung lidahNya, Debora.<sup>21</sup>

Debora disini bertindak sebagai regulator, menjaga keseimbangan sehingga rencana besar Allah untuk membebaskan bangsa Israel masa itu dapat terlaksana. Ada aturan dan kejelasan tugas diberikan Debora kepada Barak, menunjukkan Debora sebagai pemimpin yang berbagi peran dengan Barak.

### **Berbagi Tanggung Jawab**

Barak menanggapi kerjasama tersebut sebagai kerja bersama sehingga Debora walaupun seorang wanita tetap harus ikut dalam peperangan tersebut (Hak. 4:8-10). Tanggung jawab yang harus dipikul bersama sebagai seorang pemimpin, sebagai bagian dari tim kerja. Sihombing dalam journalnya menuliskan bahwa pemimpin perempuan umumnya berorientasi pada pengikut atau pendukung, dan memberi kesempatan kepada orang-orang yang dipimpinnya untuk menyatakan pendapat dan memberikan masukan.<sup>22</sup> termasuk membagikan tanggung jawab.

### **Pemimpin Sebagai Stabilisator**

Salah satu prinsip yang dilakukan sebagai pemimpin tidak hanya memberi perintah atau mendelegasikan tugas, namun melakukannya bersama. Kepemimpinan bukanlah sesuatu yang anda lakukan terhadap orang lain, melainkan sesuatu yang anda lakukan bersama dengan orang lain.<sup>23</sup> Para pemimpin yang paling menonjol mempunyai kerendahan hati yang membuat

---

<sup>20</sup> Holdcroft, 39

<sup>21</sup> Wilcock, 9

<sup>22</sup> Rolan P. Sihombing, “Geliat Srikandi dalam pasungan : *Kebangkitan Pemimpin Perempuan di Tengah dominasi laki-laki*”, Jurnal Transformasi, STT INTI, vol. 7 no.1 (Juni 2011) 31.

<sup>23</sup> Ken Blanchard, *Hati Seorang Pemimpin*, (Batam : Interaksara, 2001), 138



mereka bersedia menerima tanggung jawab atas kegagalan dan juga keberhasilan.<sup>24</sup>

Debora memberi teladan sebagai stabilisator, sebagai pemimpin yang dapat mengendalikan keadaan, menjaganya tetap kondusif dimana diperlukan sikap rela berkorban. Sikap rela berkorban bukanlah hal yang mudah, karena pengorbanan adalah proses yang berkelanjutan, bukan suatu proses sekali bayar.<sup>25</sup> Jawaban Debora "Baik, aku turut" (Hak. 4:9) menunjukkan kerelaan Debora untuk berkorban, sebagai seorang wanita bukanlah hal yang menyenangkan ikut berperang, namun sebagai seorang pemimpin Debora rela melakukan hal itu, melakukan sesuatu yang merupakan resiko yang harus ditanggungnya sebagai seorang pemimpin.

### **Karakter Kepemimpinan Debora**

Dalam kepemimpinan diperlukan karakter yang baik, karakter seorang pemimpin menentukan kepemimpinannya. Debora dalam kepemimpinannya menunjukkan beberapa karakter yang dapat diteladani dalam kepemimpinan wanita.

### **Ketaatan Seorang Hamba Allah**

Alkitab menjelaskan tentang siapa Debora (Hak. 4:4–5), Debora adalah seorang nabiah yang juga memerintah sebagai hakim atas orang Israel, suatu tugas ganda dalam kepemimpinan seorang wanita seperti Debora yang memerlukan karakter yang baik, yaitu ketaatan kepada Allah yang telah memanggilnya menjadi seorang nabiah dan memberinya kepercayaan untuk menjadi hakim atas Israel.

### **Taat akan panggilan Allah**

Selain seorang nabiah, Debora memerintah sebagai hakim, kata memerintah sebagai hakim **היא שפטה** dari kata **שפט** (verb qal participle feminine singular absolute) yang menunjukkan Debora sebagai wanita yang menjadi hakim bagi Israel masa itu. Debora sebagai satu-satunya hakim wanita yang hidup dalam budaya yang patriarkhis bukanlah hal yang mudah. Diperlukan ketaatan yang mengerti dan menanggapi panggilan Allah. Tugas menjadi hakim bukan hanya suatu posisi yang dibutuhkan bangsa Israel saat itu, tapi juga panggilan Allah untuk Debora sebagai seorang pemimpin yang telah dipilih dan dilengkapi Allah.

### **Taat menyampaikan perintah Allah**

Sebagai seorang nabiah, Debora adalah penyambung lidah Allah sehingga Allah dapat berbicara kepada umatNya melalui perantaraan Debora. Allah

---

<sup>24</sup> Ted W. Engstrom, *Seni Manajemen Bagi Pemimpin Kristus*, (Bandung : Yayasan Kalam Hidup), 18

<sup>25</sup> John. C Maxwell, *21 Hukum Kepemimpinan Sejati* (Batam : Interaksara, 2001), 323

memakai Debora juga untuk menyampaikan perintahNya kepada Barak yang sudah dipilihNya untuk memimpin Israel mengalahkan bangsa Kanaan (Hak. 4:6-7). Sebagai seorang nabiah, Debora taat menyampaikan perintah Allah apapun tanggapan dari pendengarnya. Ketaatan menjadi satu karakter yang dimiliki Debora sebagai pemimpin wanita.

### **Kerja Keras Seorang Wanita**

Debora memiliki tugas ganda dalam kepemimpinannya sebagai seorang nabiah dan seorang yang memerintah sebagai hakim, tapi juga tugas ganda sebagai seorang wanita, sebagai seorang istri bagi suaminya Lapidot, dan sebagai pemimpin bagi orang Israel masa itu. Untuk dapat melakukan semua tugasnya itu diperlukan kerja keras, berupa disiplin dan keseimbangan untuk dapat mengatur waktu, juga membagi dan mendelegasikan tugas. Walaupun ada tafsiran yang coba menerangkan bahwa Debora sudah terbebas dari tugas rumah tangga ketika menjadi hakim<sup>26</sup> namun selalu ada beberapa tugas yang harus dikerjakan bersamaan, sehingga tetap diperlukan kerja keras seorang wanita yang terpanggil dalam tugas kepemimpinan seperti Debora, *Read her story and you see a great leader at work. She displayed all the qualities of realism, goal setting, team building, motivation, planning, and faith. She a leader in a male dominated society. She beat the odds. She overcame.*<sup>27</sup>

Debora sebagai pemimpin wanita yang memiliki peran ganda menunjukkan bahwa kerjakeras merupakan karakter yang harus dimiliki seorang pemimpin wanita.

### **Kesetiaan Seorang Pemimpin**

Alkitab menceritakan kebiasaan Debora sebagai seorang pemimpin Israel masa itu, “Ia biasa duduk di bawah pohon korma Debora antara Rama dan Betel di pegunungan Efraim, dan orang Israel menghadap dia untuk berhakim kepadanya.” (Hak. 4:5) Frase “ia biasa duduk” dalam bahasa aslinya יוֹשֶׁבֶת (dari kata יָשַׁב (verb qal participle feminine singular absolute) yang menunjukkan satu kebiasaan yang biasa dilakukan sehingga orang-orang mengetahui dimana harus mencari ketika memerlukan dia. Debora sebagai seorang pemimpin wanita menunjukkan kesetiaan pada tugasnya, ditunjukkan dengan kebiasaan yang diketahui oleh pengikutnya, orang tahu dimana harus mencari dia ketika

---

<sup>26</sup> Duncan (p. 20) : *Victor Matthews, a profesor of Religius Studies, reduces Deborah’s rise to leadership as a menopausal thing : “She (Deborah) appears to be operating completely on her own initiative as judge and prophet. This probably indicates that she is a post menopausal female, who like “wise women” of the David narrative have become post menopausal, no longer disqualifiesthem for serving in an authoritative role.*

<sup>27</sup> Ibid., 20



diperlukan. Penulis Amsal mengungkapkan karakter kesetiaan sebagai sesuatu yang langka dan susah dicari, “Banyak orang menyebut diri baik hati, tetapi orang yang setia, siapakah menemukannya?” (Amsal 20:6).

### **Keberanian Seorang Pahlawan**

Debora menanggapi reaksi Barak dengan ikut turun dalam peperangan (Hak.4:9)

Ini menunjukkan keberanian Debora sebagai seorang pemimpin yang berani menegur ketika Barak menunjukkan keraguannya, sebagai seorang nabiah Debora juga menubuatkan tentang kejatuhan Sisera musuh Israel masa itu yang akan diserahkan ke tangan seorang perempuan, yaitu Yael yang menempati posisi penting pada klimaks cerita <sup>28</sup>(Hak. 4:17-22). Pasal 5 menceritakan Debora dipuji karena keikutsertaannya dalam peperangan dimana “para pemimpin suku Isakhar menyertai Debora” (Hak. 5:5), keberanian Debora sebagai seorang pemimpin wanita dihargai.

### **Penutup**

Pemahaman Alkitab yang benar mengenai wanita dan kepemimpinan sangat menolong kaum wanita untuk dapat berperan lebih aktif lagi dalam kepemimpinan baik dalam keluarga maupun pelayanan. Teladan Debora tentang pola dan karakter kepemimpinan wanita menjadi salah satu bahan yang dapat diajarkan untuk dapat mengembangkan kepemimpinan wanita.

Dalam Alkitab ada bukti secara tertulis tentang kepemimpinan seorang wanita, dituliskan Debora “memerintah sebagai hakim atas orang Israel“. (Hak. 4:4), kata memerintah menunjukkan kepemimpinan Debora sebagai hakim yang memerintah orang Israel pada zaman para hakim, dan Debora menunjukkan pola kepemimpinannya dalam bentuk “kerja tim”, dalam kepemimpinannya Debora dan Barak.

Debora menjadi pemimpin wanita yang diceritakan Alkitab, sehingga dapat menjadi teladan bagi para pemimpin wanita masa kini. Dan akhirnya ketika seorang wanita mendapat kepercayaan untuk menjadi pemimpin maka ingatlah “Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.” (Kol. 3:23). Amin

---

<sup>28</sup> Wilcock, 87

## DAFTAR PUSTAKA

- Banks, Robert & Berniice M Ledbetter, *Reviewing Leadership-Christian Evaluation of Curren approaches*, (Michigan : Baker Academic, 2004)
- Barth, Christoph & Marie-Claire Barth-Frommel, *Teologi Perjanjian Lama 1*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2008)
- Blanchard, Ken. *Hati Seorang Pemimpin*, (Batam : Interaksara, 2001)
- Clinton, J. Robert. *Pembentukan Pemimpin sejati*, (Metanonia Church Resource Ministry (CRM), 2004)
- Duncan, Michael. *Wild Ones*, (Australia : Urban Neighbours Of Hope (UNOH), 2006)
- Engstrom, Ted W. *Seni Managemen Bagi Pemimpin Kristus*, (Bandung : Yayasan Kalam Hidup)
- Holdcroft, L. Thomas. *Kitab-kitab Sejarah*, (Malang : Penerbit Gandum Mas, 1992)
- Lasor, W.S, D.A. Hubbard, F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat dan Sejarah* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2001)
- Maxwell, John. C. *21 Hukum Kepemimpinan Sejati*, (Batam : Interaksara, 2001)
- Maxwell, John. C. *“The 17 Indisputable laws of Teamwork”* (Nashville : Thomas Nelson Publiser, 2001)
- Wilcock, Michael. *Hakim-hakim - Cahaya Anugerah Allah Sangat Berkilau kendati dosa Manusia Begitu Ketat*, (Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2002)

## Jurnal

- Sihombing, Rolan P. *”Geliat Srikandi dalam pasungan : Kebangkitan Pemimpin Perempuan di Tengah dominasi laki-laki “*, Jurnal Transformasi, STT INTI, vol. 7 no.1 (Juni 2011)